

Dalam membangun pola pikir masyarakat adalah suatu trend utama dalam pendampingan ini. Usaha-usaha yang dilakukan sengaja diarahkan agar bagaimana masyarakat bisa berubah, berinisiatif, dan berkreaitive secara mandiri untuk mengangkat komunitasnya. Setelah dilakukan pendampingan yang dilakukan secara kontinu, terlihat perubahan dari hasil pendampingan yang telah dilakukan. adapun perubahan yang paling utama dari masyarakat Ngaban adalah perubahan pola pikir pedagang klontong yang ingin meminimalisir keberadaan ritel minimarket dan mengembangkan usaha berdagangnya dengan mendirikan koperasi kredit Usaha Rakyat (KUR).

Proses perubahan mindset tidaklah semudah membalikkan telapak tangan yang dengan langsung dapat berubah dan tidak pulah semudah meakukan kegiatan yang sifatnya fisik. Merubah pola pikir haruslah memberikan pemahaman yang nyata kepada masyarakat. Sebuah pemahaman yang bisa masyarakat terima sebagai logika berfikir yang sesuai dengan nalar mereka. Ketika suatu pemikiran bisa diterima oleh masyarakat, lama kelamaan akan menjadi pola perilaku yang akhirnya nanti akan merubah pola pikir mereka dengan sendirinya. Yang diharapkan serta diinginkan adalah proses pemberdayaan ini harus terus berjalan, walaupun ada atau pun tidak seorang fasilitator.

B. Rekomendasi

Proses pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator dalam hal pemberdayaan pedagang klontong yang ada di Desa Ngaban Kecamatan Tanggulangin tentunya memberikan kontribusi yang lebih bagi masyarakat luas, mahasiswa, pemerintah dan beberapa pihak lainnya dalam melakukan pendampingan dengan menggunakan pendekatan berbasis kekuatan bisa meningkatkan kesejahteraan, teruma bagi kalangan pedagang klontong. Bagi pemerintah, fasilitator ini dapat digunakan sebagai tolak ukur pemberdayaan masyarakat diwilayah pedesaan yang masih jauh dari kesan sejahtera.

Kata sejahtera sering di artikan sebagai suatu hal yang bersifat fisik seperti bangunan gedung-gedung bertingkat maupun program pemerintah yang tidak tepat sasaran. Banyak program pemerintah yang tidak diterima dengan baik karena masih minimnya sumber daya masyarakat dan peran partisipatif masyarakat itu sendiri. Bagi masyarakat luas, pendampingan ini dapat membangun simbiosis mutualisme guna menciptakan sebuah lingkungan yang ramah bagi semua kalangan. Kerjasama dari masyarakat luas sebagai monitor sekaligus pengajar, merupakan proses pemberdayaan yang sangat diharapkan. Karna tanpa adanya itu semua maka pemberdayaan akan berhenti di tengah jalan.

Bagi mahasiswa pendampingan ini dapat berguna untuk acuan dalam memberdayakan masyarakat dengan pendekatan berbasis kekuatan

